

## TINJAUAN PUSTAKA

### Identifikasi Potensi Wisata

Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda. Identifikasi merupakan proses penting sebagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek-objek wisata. Dalam kepariwisataan, potensi ekowisata merupakan suatu unsur pengadaan (*supply*) yang perlu ditawarkan kepada konsumen (Arifiana 2016).

Identifikasi potensi wisata alam merupakan suatu kegiatan mencatat atau mendaftarkan semua yang menjadi potensi atau menjadikan tempat tersebut menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pada daerah wisata, seluruh potensi yang ada disuatu Kawasan wisata alam perlu diidentifikasi misalnya adanya bebatuan, air yang jernih, flora seperti tumbuhan dan satwa lainnya yang perlu dipublikasikan ke media sosial agar calon pengunjung dapat mengetahui potensi apa saja yang menjadi daya tarik pada wisata alam tersebut.

Fungsi dan tujuan adanya identifikasi ini untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan program yang diinginkan masyarakat. Untuk mengetahui berbagai sumber yang bisa dimanfaatkan sebagai pendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.

## Objek Wisata Alam

**Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan 2012). Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.**

**Wisata alam merupakan salah satu obyek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi dialam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang atau wisatawan dalam dunia pariwisata istilah obyek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seorang wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Priasmara 2013).**

Objek wisata alam merupakan objek wisata yang bukan buatan manusia tetapi memang terbentuk dari alam atau dengan kata lain objek wisata natural (alami) dan bukan man made (buatan manusia).

Menurut Joniarto (2012). beberapa faktor batasan suatu wisata yaitu :

1. Lingkungan, ekowisata yang bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang belum terencana.

2. Masyarakat, ekowisata bermanfaat sebagai ekologi, social, dan ekonomi pada masyarakat.
3. Pendidikan dan pengalaman, ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
4. Berkelanjutan, ekowisata dapat memberikan sumbangan positif berkelanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Manajemen, ekowisata harus dikelola secara baik dan menjamin *sustainability* lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi yang akan datang.

Berdasarkan faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu pada suatu tempat ke tempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya dan rekreasi atau untuk mengetahui keinginan yang beranekaragaman.

### Potensi Daya Tarik Wisata

Penjabaran tentang jenis-jenis daya tarik wisata tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, sebagai berikut:

Daya Tarik dapat di bedakan menjadi tiga yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan.

#### 1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik wisata alam dapat di bedakan menjadi :

- a. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di perairan laut seperti bentang pesisir, bentang laut, kolam air dan dasar laut.
  - b. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di daratan seperti pegunungan, dan taman nasional, perairan sungai dan danau, perkebunan dan pertanian, bentang alam.
2. Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya.
  3. Daya tarik wisata hasil buatan manusia di golongan sebagai daya tarik wisata khusus

yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya. Daya tarik wisata buatan manusia dapat dapat di bedakan menjadi : fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas peristirahatan terpadu, fasilitas rekreasi dan olahraga.

Menurut Damanik dan Weber (2006) elemen penawaran wisata terdiri atas :

- a). Atraksi dibedakan menjadi dua yaitu atraksi tangible dan atraksi intangible dapat memberikan kenikmatan kepada wisatawan baik berupa kekayaan alam ataupun budaya.
- b). Aksesibilitas cakupan dari keseluruhan sarana dan prasarana transportasi yang melayani wisatawan menuju lokasi wisata.
- c). Amenitas merupakan pemenuhan akan kebutuhan wisatawan sehingga tidak berhubungan langsung dengan bidang pariwisata.

### Kawasan Pantai

Ekosistem pesisir pantai dan laut berpotensi besar dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata, salah satunya kegiatan wisata pantai. Wisata pantai merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan pada daerah pantai yang umumnya memanfaatkan sumberdaya pantai (Putera *et al* 2013). Salah satu kategori wisata pantai merupakan rekreasi pantai yang kegiatan rekreasinya dengan memanfaatkan sumberdaya pantai seperti pemandangan, hamparan pantai dan perairan pantainya (Yulianda *et al* 2010).

Pantai merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi orang-orang dalam mengisi liburannya. Setelah iklim, pantai dan laut adalah sumber geografi yang paling penting dalam pariwisata. Pantai merupakan salah satu asset penting dalam pariwisata. Wisata pantai mempunyai daya tarik sebagai tempat wisata baik faktor fisik, atraksi, fasilitas, dan lainnya (Devina 2011).

Sebagian besar kawasan pesisir di Indonesia merupakan kawasan alami yang memiliki potensi wisata dan belum dikembangkan secara optimal, salah satunya ialah kawasan pantai Batu Teritip yang berada di dusun Mentubang. Pengembangan kawasan di peruntukkan untuk pariwisata berdasarkan pada wilayah-wilayah yang mempunyai obyek dan potensi daya tarik wisata (Silvitiani *et al* 2017).

### **Ekowisata atau Ecotourism**

Ekowisata adalah salah satu bentuk pemanfaatan jasa budaya yang diberikan oleh

ekosistem khususnya ekosistem pesisir sebagai daerah wisata dengan mengeksplorasi keindahan yang diberikan oleh ekosistem pesisir untuk mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pengelola ekowisata ataupun masyarakat pesisir yang memanfaatkan daerah pesisir sebagai mata pencaharian, yang diikuti dengan upaya perlindungan, perawatan, maupun pemulihan ekosistem pesisir yang dilakukan oleh pengelola ataupun masyarakat penerima manfaat langsung dari ekosistem pesisir (Apriana *et al* 2013).

Wisata alam atau lebih sering disebut juga sebagai ekowisata atau ecotourism merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan dan budaya dengan tujuan untuk menjamin kelestarian alam, social dan budaya. Ada tiga hal utama dalam ekowisata yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi dan secara psikologi bisa diterima dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan ekowisata dapat memberi akses kepada semua orang untuk mengetahui, melihat dan menikmati pengalaman yang berhubungan dengan alam dan budaya yang ada di masyarakat. Ekowisata seringkali di hadapkan dengan tantangan-tantangan dalam berpetualang diantaranya :

- a. Pertualangan resiko tinggi yang harus memiliki kesiapan dan keterampilan khusus atau keberanian yang tinggi. Wisata ini biasa disebut wisata minat khusus karena tidak semua orang dapat menikmatinya dengan bebas seperti panjat tebing, menyusuri gua dan menyelam.
- b. Pertualangan resiko rendah pertualangan ini bisa dinikmati semua orang seperti mengunjungi taman nasional, memancing, berkemah dan menikmati sejuknya udara segar di hutan.

Rasa kagum terhadap keindahan alam sekitar, dapat menumbuhkan kesadaran cinta pada lingkungan dan para pecinta wisata alam sangat menyukai kelestarian alam dan lingkungan yang asri.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat digunakan dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem diareal yang masih alami. Menurut Rahupaty (2012) ekoturisme adalah hal menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksplorasi potensi wisata untuk konservasi, pembangunan dan mencegah dampak negatif terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan. Ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam

maupun lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, memelihara flora dan fauna dan terpeliharanya lingkungan hidup sehingga terciptanya keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sekitarnya.

Ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam namun hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan fisik dan psikologi wisatawan. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi sehingga ekowisata tidak mengenal kejenuhan pasar pariwisata. Pengertian ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu namun tujuan sebenarnya dari ekowisata suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budidaya bagi masyarakat setempat.

pariwisata dapat di bedakan menjadi beberapa jenis (Ismayanti 2010) yaitu :

1. Wisata pantai, merupakan kegiatan wisata yang di tunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2. Wisata etnik, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata etnik, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
4. Wisata cagar alam, adalah wisat yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ada di tempat lain.
5. Wisata buru, adalah wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memilki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.
6. Wisata olahraga, wisat ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan ini berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain berupa olahraga pasif yang dimana isatawan tidak melakukan gerak olah tubuh tetapi hanya jadi penikmat dan pecinta olahraga saja.
7. Wisata kuliner, wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata,

pengalaman yang menarik juga menjadi motivasi dan pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang di dapat menjadi lebih istimewa.

8. Wisata religius, wisata yang dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan dan ketuhanan.
9. Wisata agro, merupakan wisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Usaha agro yang biasa dimanfaatkan dapat berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan dan lain-lain.
10. Wisata gua, adalah kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.
11. Wisata belanja, ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.
12. Wisata ekologi, merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

### Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah suatu kegiatan yang dapat menghibur seseorang ketika menyaksikan kegiatan tersebut. Atraksi wisata ini berupa pertunjukan tari-tarian, musik, dan upacara adat yang sesuai dengan kebudayaan setempat. Pertunjukan ini dapat secara tradisional maupun modern (Gunardi G 2010).

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2010) atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (tourism resources) atau sumber dari kepariwisataan. Dapat di simpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, yang bernilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman, yang memiliki keunikan, baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (man made) yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk berkunjung, dan dijadikan motivasi wisatawan untuk melakukan wisata ke obyek wisata tersebut.

Atraksi tangible adalah suatu atraksi yang bersifat berwujud dan intangible suatu atraksi atau daya tarik yang bersifat tak berwujud. Atraksi ini memberikan kenikmatan kepada wisatawan baik yang berupa kekayaan alam dan budaya. Atraksi wisata adalah suatu daya tarik wisata yang dapat dilihat melalui pertunjukan dan membutuhkan persiapan untuk menikmatinya (Zaenuri 2012). Dari pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa

atraksi wisata merupakan suatu seni, budaya, sejarah, tradisi, kekayaan alam atau hiburan yang merupakan daya tarik untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata.

### Konsep Pembangunan Ekowisata

Menurut Priyono (2012) secara konseptual ekowisata menekan pada prinsip dasar sebagai berikut:

1. Memiliki kepedulian rasa tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
2. Pengembangan ekowisata harus didasarkan dan di musyawarahkan dalam masyarakat serta atas persetujuan masyarakat dan dapat menghormati nilai-nilai sosial dan agama yang dianut sekitar masyarakat setempat dalam memegang nilai dan norma yang tinggi.
3. Memiliki kepedulian rasa tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan
4. Pengembangan ekowisata harus didasarkan dan di musyawarahkan dalam masyarakat serta atas persetujuan masyarakat dan dapat menghormati nilai-nilai sosial dan agama yang dianut sekitar masyarakat setempat dalam memegang nilai dan norma yang tinggi.



5. Pengembangan ekowisata juga harus memiliki nilai ekonomi didasarkan untuk masyarakat setempat, antara lain kebutuhan lingkungan dan kepentingan semua pihak yang ada didalamnya secara seimbang agar nantinya bisa membantu dalam mengembangkan nilai ekonomi masyarakat setempat.
6. Pengembangan ekowisata juga harus memiliki unsur Pendidikan sehingga dapat memberikan rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat memberi nilai tambah dan informasi bagi pengunjung dan pihak terkait lainnya.
7. Pengembangan ekowisata harus memiliki kepuasan tersendiri bagi pengunjung sehingga memiliki nilai ekowisata yang berkelanjutan.

Dalam prinsip ini ekowisata juga mengandung unsur upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, unsur Pendidikan, unsur ekonomi dan unsur rekreasi, agar kita bisa melindungi tempat wisata tersebut tetap lestari.

### **Kerangka Pikir**

Keberadaan ekowisata pantai di sebuah Lingkungan merupakan suatu potensi wisata alam yang indah dan terjaga keasliannya. Penelitian identifikasi potensi daya tarik ekowisata dilakukan pada lokasi Pantai Batu Teritip Dusun Mentubang. Adapun mempelajari identifikasi potensi daya tarik ekowisata yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan atraksi wisata yang menjadi daya tarik sebagai tempat wisata. Sementara manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi dan atraksi wisata yang ada disekitar pantai Batu Teritip di Dusun Mentubang. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan metode observasi langsung dan wawancara dengan teknik purposive sampling. Pengambilan data primer meliputi data potensi ekowisata, jenis flora, jenis fauna dan atraksi-atraksi keindahan alam. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif kemudian data diperoleh dari lapangan diolah berdasarkan analisis data yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dan menjawab tujuan dari penelitian.

### **Diagram Alir Penelitian**

Alir penelitian Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Pantai Batu Teritip Dusun Mentubang Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada diagram alir berikut ini:

# Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Pantai Batu Teritip Dusun Mentubang Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

## LATAR BELAKANG

### Masalah Penelitian

Kurangnya informasi mengenai potensi yang menjadi Daya Tarik Ekowisata Pantai Batu Teritip Dusun Mentubang Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan atraksi wisata yang menjadi daya Tarik Pantai Batu Teritip sebagai tempat wisata.

Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi dan atraksi wisata yang ada disekitar Pantai Batu Teritip Dusun Mentubang Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong

### Metode Penelitian

Metode survey, purposive sampling dengan wawancara, kepustakaan, dokumentasi, dan analisis data dengan deskriptif kualitatif

### Data Primer

- Data potensi ekowisata pada Kawasan Pantai Batu Teritip melalui observasi lapangan di lokasi penelitian.
- Data wawancara dengan responden yaitu stakeholder dari Taman Nasional Gunung Palung, Kepala Desa, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat Ketua RT/RW dan Masyarakat sekitar Pantai Batu Teritip.

### Data Sekunder

Data keadaan umum lokasi wisata Pantai Batu Teritip

### Pengumpulan Data

Purposive Sampling

Metode pengumpulan data dan sumber data

### Analisis Data

Deskriptif Kualitatif

### Hasil Dan Pembahasan

### Simpulan Dan Saran

Gambar 1. Diagram alir penelitian

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kawasan pantai batu teritip di Dusun Mentubang Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara selama  $\pm$  4 minggu waktu efektif dilapangan.

### **Alat dan Objek Penelitian**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: GPS untuk observasi lapangan, panduan wawancara, peta lokasi penelitian, alat perekam suara, masker.

Objek dalam penelitian ini adalah kawasan pantai Batu Teritip. Bahan yang di gunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar pantai dan stakeholder.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yang dikumpulkan adalah data potensi ekowisata pada kawasan pantai batu teritip jenis flora dan fauna dan data atraksi-atraksi keindahan alam yang terlihat disekitar pantai batu teritip itu sendiri di desa mentubang.

Pengumpulan data primer untuk komponen atau kriteria daya tarik dilakukan dengan mengisi daftar pertanyaan. Menurut Arikunto (2013), jika subjek yang diamati kuran dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan melakukan wawancara langsung dengan 57 responden. Responden yang dipilih terutama masyarakat yang beradadi sekitar pantai batu teritip dusun mentubang di lokasi penelitian dan stakeholder dari taman nasional gunung palung, kepala desa, kepala dusun, dan tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW sekitar pantai batu teritip.

Adapun responden tersebut adalah :

- a. 51 responden dari masyarakat di sekitar kawasan
- b. 4 responden dari tokoh masyarakat